

INTISARI

Organ penghidu merupakan salah satu fungsi hidung yang berperan penting dalam melindungi manusia dari lingkungan yang berbahaya. Salah satu penyebab terjadinya gangguan penghidu adalah terpaparnya organ penghidu oleh uap thinner. Thinner mengandung zat seperti *toluene*, *benzene*, *xyelene* yang dapat menyebabkan kerusakan epitel olfaktori bila terpapar kronis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh paparan inhalasi thinner terhadap gangguan penghidu pada pekerja cat mobil di Pekalongan.

Rancangan penelitian adalah *case control*. Subyek penelitian ini sebanyak 74 orang adalah pekerja cat mobil di Pekalongan sebagai kelompok yang terpapar dan bukan pekerja cat mobil sebagai kelompok tak terpapar, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Diagnosis gangguan penghidu ditegakkan dengan tes penghidu 6 jenis bau yang familiar. Analisis statistik yang digunakan adalah *chi square*.

Berdasarkan hasil pemeriksaan fungsi penghidu didapatkan pada kelompok pekerja cat mobil 24 orang (32,4%) dan yang tidak terganggu sebanyak 13 orang (17,6%). Pada kelompok yang tidak terpapar sebanyak 9 orang (12,2%) yang terganggu fungsi penghidunya dan yang tidak terganggu sebanyak 28 orang (37,8%). Dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), OR = 5,744, RR = 2,154 IK = 2,092 – 15,766 dan koefisien kontingensi = 0,378. Berdasarkan nilai kemaknaan maka ada perbedaan bermakna antara paparan inhalasi thinner dengan gangguan fungsi penghidu diantara 2 kelompok. Kejadian terpapar inhalasi thinner secara langsung dan terus menerus maka beresiko 5,744 kali

Kesimpulan : terdapat pengaruh bermakna pada fungsi penghidu akibat paparan inhalasi thinner yang terus menerus yaitu terjadi gangguan penghidu.

Kata kunci : *gangguan penghidu, thinner, pekerja cat mobil*